



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 1 Tahun 2023 Page 168-180

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Corporate Tax Ratio*, Dan *Current Ratio* Terhadap Kebijakan Devidend *Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Rita J. D. Atarwaman

Akutansi, Universitas Pattimura

Email:rita.atarwaman72@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, corporate tax ratio, dan current ratio terhadap kebijakan dividend payout ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian ini ialah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah 195 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini adalah 44 perusahaan yang telah memenuhi kriteria. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, corporate tax ratio, dan current ratio berpengaruh positif signifikan terhadap dividend payout ratio.

Kata Kunci: *Ukuran Perusahaan, Corporate Tax Ratio, Current Ratio, Dividend Payout Ratio.*

Abstract

This study aims to empirically examine the effect of company size, corporate tax ratio, and current ratio on dividend payout ratio policies in manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in 2018-2020. This research is a quantitative research. The data in this study is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website, namely www.idx.co.id. The population in this study were 195 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2020 period. The sample in this study were 44 companies that have met the criteria. The method of data analysis in this study used multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that company size, corporate tax ratio, and current ratio have a significant positive effect on the dividend payout ratio and company size, corporate tax ratio

Keyword: *Company Size, Corporate Tax Ratio, Current Ratio, Dividend Payout Ratio*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi modern saat ini seiring perkembangan, persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat dan oleh karenanya setiap perusahaan berlomba-lomba dalam meningkatkan daya saing pada bidang manufaktur. Bidang manufaktur merupakan pilar utama dari perkembangan industri sebuah negara. Manufaktur juga merupakan industri terbesar yang berdampak besar bagi perekonomian Indonesia. Fenomene Penelitian saat ini berdasarkan informasi yang bersumber dari <https://www.cnbcindonesia.com/> pada 6 Februari 2020, Badan Pusat Statistik (BPS) menyampaikan bahwa industri manufaktur sepanjang 2019 mengalami penurunan. Kepala BPS mengatakan bahwa Industri manufaktur sepanjang 2019 menurun hingga 12,4 % Jika dibandingkan dengan 2018. Hal ini juga masih terjadi di sepanjang tahun 2020 dimana industri manufaktur juga masih mengalami penurunan pendapatan. Menurut informasi yang bersumber dari <https://investasi.kontan.co.id/> pada 18 maret 2020, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan, hal ini dilihat dari laba bersih mayoritas emiten tersebut yang turun hingga kisaran 20%-32% (*yoj*).

Dalam <https://www.cnbcindonesia.com/> tanggal 5 Agustus 2019, Pertumbuhan ekonomi manufaktur pada triwulan II-2019 hanya 3,54% secara tahunan. Laju pertumbuhan ini melambat dari 3,88% pada tahun sebelumnya (kuartal II-2018). Bahkan pertumbuhan ekonomi manufaktur saat ini berada pada titik terendah dibandingkan dengan dua tahun lalu atau sejak kuartal kedua 2017. Menurut pendapat kepala Badan Pusat Statistik dalam <https://www.cnbcindonesia.com/>, mengatakan bahwa pada 2019, Manufaktur melambat bahkan membalikkan arah kontraksi. Salah satu yang sangat menonjol adalah industri dan produk karet serta plastik. Pada kuartal kedua 2019, industri menyusut -7,22% year on year. Namun, bisa saja tahun sebelumnya meningkat sebesar 11,85%, hal ini dikarenakan terdapat penurunan permintaan dalam negeri dan luar negeri. Industri peralatan transportasi juga menyusut 3,73% *year on year* yang dipengaruhi oleh turunnya penjualan kendaraan bermotor.

Menurunnya industri manufaktur akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi, oleh sebabnya perusahaan harus dapat mengelola sumber daya untuk mendapatkan hasil yang optimal, karena seperti diketahui sebuah perusahaan memerlukan sumbangan modal dari investor untuk mengembangkan usaha, ekspansi, dan menambahkan modal. Untuk memaksimalkan pendapatan investasi, investor menanamkan modalnya sendiri

dan memperoleh pendapatan (*return*) berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) atau pendapatan dari selisih antara harga jual dan harga beli saham (*capital gain*).

Kebijakan dividen perusahaan dapat dilihat dari besarnya *dividend payout ratio*. Manajemen mempunyai peranan krusial dalam perhitungan serta pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan rasio pembayaran dividen dalam perusahaan. Rasio pembayaran dividen akan menetapkan besarnya laba yang akan ditahan untuk meningkatkan modal kerja perusahaan pada periode selanjutnya dan keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Ketika berinvestasi, investor mempertimbangkan banyak hal saat menanamkan modal di suatu perusahaan, salah satunya ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan atau *firm size* merupakan suatu ukuran yang dapat mengelompokkan besar-kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aset, total penjualan, harga saham dan sebagainya.

Perusahaan besar memiliki total aset yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang lebih besar memiliki peluang untuk membayar dividen lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar yang terdaftar di pasar modal lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal yang juga harus diperhatikan dalam investasi ialah *corporate tax ratio*. *Corporate tax ratio* atau rasio pajak perusahaan merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menguraikan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dalam bentuk rasio. Perusahaan yang menghasilkan laba akan dikenakan pajak penghasilan perusahaan dengan tarif pajak progresif, yang dimana semakin besar *corporate tax ratio*, maka semakin besar juga laba, sehingga dividen yang dibagikan kepada pemegang saham juga semakin besar. *Corporate tax ratio* juga dapat dijadikan sebagai standar bagi investor dalam mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan. Semakin besar *corporate tax ratio*, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan, sehingga dapat menyebabkan *dividend payout ratio* yang besar.

Selain ukuran perusahaan dan *corporate tax ratio*, hal yang juga dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi ialah tingkat rasio likuiditas suatu perusahaan. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap kewajiban lancarnya (Murhadi, 2013). Rasio likuiditas adalah rasio lancar/*current ratio* yang merupakan indikator yang bisa menggambarkan tingkat likuiditas yang sebenarnya, karena membandingkan hubungan aset lancar dan hutang lancar. Jika *current ratio* diatur dengan baik, maka dapat menghasilkan

keuntungan yang maksimal. Tingkat likuiditas perusahaan akan menentukan besarnya *dividend payout ratio* perusahaan, dimana semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka akan semakin tinggi pula *dividend payout ratio* yang akan dikeluarkan perusahaan.

Penjelasan di atas sejalan dengan hasil penelitian Hani Nur Fatimah (2021), Devi Riana (2020), dan Melinda Ibrahim (2019) yang menunjukkan hasil *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian ini dilakukan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur adalah salah satu industri perusahaan yang memiliki total perusahaan paling banyak dan merupakan kelompok emiten terbesar yang tercatat di BEI jika dibandingkan dengan industri-industri lain, serta memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap perubahan perekonomian yang terjadi di dunia (Pribadi dan Sampurno, 2012). Sehingga berdasarkan penjelasan latar belakang maka dilakukan penelitian dengan judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate tax Ratio dan Current Ratio Terhadap Kebijakan Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

Teori Agensi

Teori Agensi merupakan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. R.A Supriyono (2018:63) berpendapat bahwa: "Teori agensi (keagenan) adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut." Masalah Keagenan/*Agency Problem* terjadi antara pemegang saham dan manajer atau antara *stockholders* dan *debtholders*. Teori keagenan berasumsi bahwa setiap individu hanya termotivasi oleh kepentingan individu tersebut dan menimbulkan konflik antara kepentingan manajemen dan pemegang saham. Hubungan antara kedua pihak tidak selalu harmonis. Adanya perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan terjadinya konflik keagenan (Jensen dan Meckling, 1976).

Tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Secara teoritis, manajemen juga sepakat dengan hal tersebut, tetapi pada kenyataannya manajemen juga berkepentingan terhadap kemakmuran individu, keselamatan kerja, dan keuntungan yang lain seperti bonus, fasilitas tempat kerja yang nyaman, serta keanggotaan yang profesional. Untuk dapat mencapai tujuan kesejahteraan pemegang saham, manajemen harus berusaha menghasilkan laba sebesar-besarnya namun dengan tarif yang minim karena manajemen menghindari adanya resiko atau *risk averse* yang dapat

menyebabkan adanya *agency cost*. *Agency cost*/ biaya keagenan adalah biaya yang dikeluarkan guna memastikan manajer untuk bertindak sesuai kepentingan pemegang saham (Djumahir, 2014).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diproksi dengan dengan nilai *logaritma natural* dari total aset perusahaan, dimana semakin besar angka *logaritma natural* maka akan menunjukkan semakin besar pula ukuran perusahaan atau aset yang dimiliki perusahaan. Indikator untuk menghitung ukuran perusahaan, yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Menurut Devi Riana (2020), Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar *dividend payout ratio* yang dibayarkan perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan bisa terlihat dari total aset perusahaan, perusahaan yang berukuran besar lebih banyak yang telah terdaftar di pasar modal jika dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, oleh sebabnya perusahaan yang lebih besar telah lebih mapan dibandingkan perusahaan kecil yang masih berkembang, serta harus menahan laba untuk menambah aset perusahaan atau ekspansi dibandingkan membagikannya sebagai dividen, oleh sebabnya perusahaan besar memiliki kemungkinan untuk membayarkan dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil.

Corporate Tax Ratio

Menurut Isabella dan Susanti, (2017) *Corporate Tax Ratio* atau rasio pajak perusahaan adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk menguraikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajak dalam bentuk rasio atau perbandingan dari pajak penghasilan perusahaan dibagi dengan laba bersih sebelum pajak.

$$\text{Corporate Tax Ratio} = \frac{\text{Pajak Penghasilan Perusahaan}}{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}}$$

Besarnya pajak penghasilan perusahaan atau *corporate tax ratio* berbanding lurus dengan keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Semakin besar *corporate tax ratio*, maka semakin besar laba perusahaan yang berarti semakin besar dividen yang akan dibagikan

kepada investor (Devi Riana 2020).

Current Ratio

Rasio lancar *atau current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015:58). Current Ratio juga merupakan indikator yang dapat menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan yang sesungguhnya, karena dapat membandingkan hubungan antara aset lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio lancar menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan yang sesungguhnya karena membandingkan hubungan aset lancar dan hutang lancar, ini berarti bahwa semakin besar *current ratio* maka semakin besar aset lancar perusahaan dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan oleh sebabnya semakin baik juga perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya serta bisa memberikan harapan agar perusahaan dapat membayarkan dividen yang besar untuk investor. Besar kecilnya tingkat likuiditas perusahaan akan menentukan juga besar kecilnya rasio pembayaran dividen, yang dimana semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula rasio pembayaran dividen yang akan dikeluarkan oleh perusahaan (Devi Riana 2020).

Dividen

Dividen merupakan distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi kepemilikan mereka atas kelompok modal tertentu (PSAK, 2020:233). Menurut BEI (Bursa Efek Indonesia), Dividen merupakan pembagian keuntungan yang dibagikan perusahaan yang didapat dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dividen baru akan diberikan kepada pemegang saham setelah mendapat persetujuan dari para pemegang saham (RUPS) Rapat Umum Pemegang Saham. Dividen adalah pembagian keuntungan yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham secara periodik. Dividen juga merupakan bagian dari laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham yang akan dibandingkan dengan jumlah lembar saham yang dimiliki (Gitrman Zulter dalam Isabella dan Susanti, 2017).

Dividend Payout Ratio

Dividend payout ratio/Rasio Pembayaran dividen merupakan perbandingan dividen dengan *net profit* yang dihasilkan perusahaan. Rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan, semakin sedikit laba yang akan digunakan untuk membayar dividen. Semakin tinggi rasio pembayaran dividen akan menguntungkan pemegang saham namun akan melemahkan keuangan internal perusahaan karena hal tersebut dapat mengurangi laba ditahan. *Dividend Payout Ratio* adalah rasio perbandingan dividen tunai terhadap laba bersih (Barros dkk, 2019). Rumus *Dividend Payout Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang mana penelitian kuantitatif menggunakan populasi dan sampel untuk menentukan hasil penelitian serta hasil analisis data bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2019 :1 Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang telah diolah oleh orang lain kemudian digunakan peneliti untuk data penelitian (Sugiyono, 2017:137). Sifat data sekunder untuk mendukung data penelitian adalah berupa laporan keuangan periode 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan didapatkan melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Populasi adalah generalisasi objek atau subjek yang akan digunakan pada penelitian untuk diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 195 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang akan digunakan pada data penelitian.

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 44 perusahaan yang telah memenuhi kriteria antara lain : (1). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020, (2) Perusahaan manufaktur dengan laporan keuangan dari hasil audit tahun 2018-2022, (3) Perusahaan manufaktur dengan laporan keuangan mata uang Rupiah periode 2018-2020, (4) Perusahaan manufaktur dengan dividen tunai dalam periode 2018-2020 ini dikarenakan dividen tunai adalah dividen yang paling sering digunakan perusahaan. Metode analisis pada penelitian saat ini adalah menggunakan analisis regresi berganda dengan aplikasi SPSS. Berikut adalah persamaan regresi linier berganda :

Dimana :

Y = *Dividend Payout Ratio*

A = Koefisien konstanta

b = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = *Corporate Tax Ratio*

X_3 = *Current Ratio*

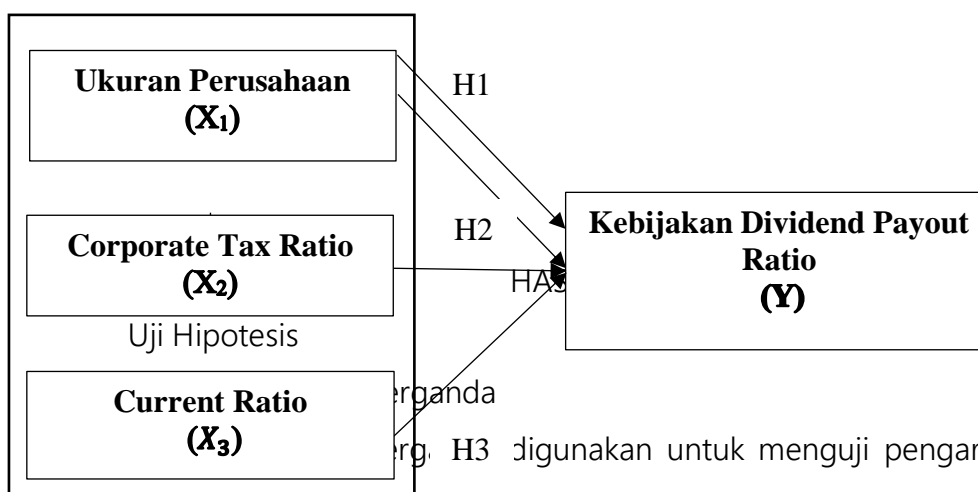
e = Nilai residu atau koefisien *error*

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari beberapa penelitian terdahulu antara lain : Ukuran Perusahaan (x_1) Indikator ukuran Perusahaan adalah $\ln = \text{Total Asset}$, diadopsi dari Putu Ayu Widiastari, Gerianta Wirawan Yasa, 2018. *Corporate Tax Ratio* (x_2) dengan indikator pajak penghasilan perusahaan : Laba bersih sebelum pajak, instrumen diadopsi dari Isabella & Apit S. (2017). *Current Ratio* (X_3) dengan indikator aktiva lancar : hutang lancar, instrumen yang diadopsi Hanafi, M. M., & Abdul H. (2016). Ratio Pembayaran Dividen (Y), dengan indikator dividin tunai: laba bersih x 100%, instrument diadaopsi dari Isabella & Apit S. (2017) gambar / bagan desain dan langkah penelitiannya.

Model Penelitian

Gambar 1

Model Penelitian



Uji Hipotesis berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan dengan skala pengukuran rasio dalam suatu persamaan linier. Variabel independen terdiri dari ukuran perusahaan, *corporate tax ratio*, dan *current*

ratio sedangkan variabel dependen yaitu *dividend payout ratio*, hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel I. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	Unstandardized B	Coefficients Std. Error			
(Constant)	11.124	2.607		4.268	.000
UKURAN PERUSAHAAN	.243	.085	.248	2.877	.005
CORPORATE TAX RATIO	.150	.075	.169	1.996	.008
CURRENT RATIO	.035	.066	.045	2.224	.002

a. Dependent Variable: DIVIDEND PAYOUT RATIO

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

$$\text{DIV_PAYOUT} = 11.124 + 0,243 \text{ UKURAN PERUSAHAAN} + 0,150$$

$$\text{CORPORATE TAX RATIO} + 0,035 \text{ CURRENT RATIO} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar 11.124 menyatakan bahwa jika variabel independen memiliki nilai nol, maka nilai *dividend payout ratio* adalah 11.124;
2. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0.243. Hasil ini menunjukkan hubungan positif antara variabel ukuran perusahaan dengan *dividend payout ratio*, apabila ukuran perusahaan bertambah 1% maka *dividend payout ratio* meningkat 0.243 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan. Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat diukur dengan logaritma dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu. Perusahaan yang besar memiliki total aset yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar juga lebih banyak yang telah terdaftar di pasar modal dibandingkan perusahaan kecil sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka dividen yang dibayarkan kepada investor juga semakin besar;
3. Nilai koefisien regresi variabel *corporate tax ratio* sebesar 0.150. Hasil ini menunjukkan hubungan positif antara variabel *corporate tax ratio* dengan *dividend payout ratio*, apabila *corporate tax ratio* bertambah 1% maka *dividend payout ratio* meningkat 0.150 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan. Pajak penghasilan perusahaan atau *corporate tax ratio* berbanding lurus dengan laba yang dihasilkan perusahaan.

Semakin besar *corporate tax ratio*, maka semakin besar laba perusahaan yang berarti semakin besar dividen yang akan dibagikan kepada investor.

Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* sebesar 0.035. Hasil ini menunjukkan hubungan positif antara variabel *current ratio* dengan *dividend payout ratio*, apabila *current ratio* bertambah 1% maka *dividend payout ratio* meningkat 0.035 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan. Rasio lancar menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan sesungguhnya, karena membandingkan hubungan aset lancar dengan hutang lancar. Pengelolaan *current ratio* yang baik akan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Tingkat likuiditas perusahaan akan menentukan besarnya *dividend payout ratio* perusahaan, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin tinggi *dividend payout ratio* yang akan dikeluarkan perusahaan.

Hasil harus jelas dan ringkas. Hasilnya harus meringkas temuan (ilmiah) daripada memberikan data secara rinci. Harap soroti perbedaan antara hasil atau temuan Anda dan publikasi sebelumnya oleh peneliti lain. Diskusi harus mengeksplorasi pentingnya hasil penelitian, bukan mengulanginya. Bagian Hasil dan Diskusi gabungan sering kali cocok. Hindarikutipan dan diskusi ekstensif tentang literatur yang diterbitkan. Dalam diskusi, ini adalah bagian terpenting dari artikel Anda. Disini Anda mendapatkan kesempatan untuk menjual data Anda. Buatlah pembahasan sesuai dengan hasil, tetapi jangan mengulangi hasilnya. Seringkali harus dimulai dengan ringkasan singkat dari temuan ilmiah utama (bukan hasil eksperimen). Komponen berikut harus tercakup dalam diskusi: (a) Bagaimana hasil Anda berhubungan dengan pertanyaan atau tujuan awal yang diuraikan di bagian Pendahuluan? Apa temuan penelitian Anda? (apa / bagaimana)? (b) Apakah Anda memberikan interpretasi secara ilmiah untuk setiap hasil atau temuan yang disajikan? Interpretasi ilmiah ini harus didukung oleh analisis dan karakterisasi yang valid (mengapa)? (c) Apakah hasil Anda konsisten dengan apa yang telah dilaporkan oleh simpatisan lain (apalagi)?

Uji Statistik T

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi parsial dari tiap-tiap variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Tingkat signifikansi adalah sebesar 0,05.

Coefficients^a

Tabel 2 Uji

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	11.124	2.607		4.268	.000
UKURAN PERUSAHAAN	.243	.085	.248	2.877	.005
CORPORATE TAX RATIO	.150	.075	.169	1.996	.008
CURRENT RATIO	.035	.066	.045	2.224	.002

Statistik t

a. Dependent Variable: DIVIDEND PAYOUT RATIO

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji statistik di atas variabel-variabel independen sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan, nilai t hitung sebesar 2.877, t tabel sebesar 1,656752 dengan $n = 132$ dan $df = n - k$ atau $132 - 3 = 129$ maka $t \text{ hitung } 2.877 > t \text{ tabel } 1,656752$ dengan tingkat sig $0,005 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
2. *Corporate tax ratio*, nilai t hitung sebesar 1.996, t tabel sebesar 1,656752 dengan $n = 132$ dan $df = n - k$ atau $132 - 3 = 129$ maka $t \text{ hitung } 1.996 > t \text{ tabel } 1,656752$ dengan tingkat sig $0,008 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti variabel *corporate tax ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
3. *Current ratio*, nilai t hitung sebesar 2.224, t tabel sebesar 1,656752 dengan $n = 132$ dan $df = n - k$ atau $132 - 3 = 129$ maka $t \text{ hitung } 2.224 > t \text{ tabel } 1,656752$ dengan tingkat sig $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti variabel *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio*

Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil (Jensen dan Meckling, 1976). Berdasarkan teori di atas, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Hasil uji hipotesis pertama dapat terlihat bahwa hubungan variabel ukuran perusahaan dengan *dividend payout ratio* memiliki nilai signifikansi 0,005. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,243 yang berarti ukuran perusahaan

memiliki arah hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar rasio pembayaran dividen yang dibayarkan perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan dapat tercermin dari total aset perusahaan, perusahaan besar lebih banyak yang telah terdaftar di pasar modal dibandingkan perusahaan kecil sehingga perusahaan yang lebih besar telah lebih mapan dibandingkan perusahaan kecil yang masih berkembang yang harus menahan laba perusahaan untuk menambah aset perusahaan atau ekspansi daripada membagikan sebagai dividen, sehingga perusahaan besar memiliki kemungkinan untuk membayarkan dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil.

Pengaruh Corporate Tax Ratio terhadap Dividend Payout Ratio

Berdasarkan teori *Tax Differential Theory*, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah *corporate tax ratio* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Hasil uji hipotesis kedua dapat terlihat bahwa hubungan variabel *corporate tax ratio* dengan *dividend payout ratio* memiliki nilai signifikansi 0,008. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *corporate tax ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Nilai koefisien regresi *corporate tax ratio* sebesar 0,150 yang berarti *corporate tax ratio* memiliki arah hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Besarnya pajak penghasilan perusahaan atau *corporate tax ratio* berbanding lurus dengan keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Semakin besar *corporate tax ratio*, maka semakin besar laba perusahaan yang berarti semakin besar dividen yang akan dibagikan kepada investor. Salah satu hal yang menjadi pertimbangan investor sebelum mengambil keputusan investasi adalah tingkat pajak penghasilan perusahaan yang merupakan cerminan besarnya laba yang dihasilkan perusahaan, jika pajak penghasilan perusahaan besar maka laba perusahaan juga besar yang akan berdampak juga pada dividen yang dibagikan perusahaan juga akan menjadi semakin besar.

Pengaruh Current Ratio terhadap Dividend Payout Ratio

Likuiditas yang baik pada suatu perusahaan akan meningkatkan kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar dividen. Hal tersebut didukung oleh *bird in the hand theory* yang menyatakan bahwa pemegang saham lebih menyukai dividen yang dibagikan secara tunai, sehingga ketika perusahaan mempunyai likuiditas yang tinggi maka *dividend payout ratio* akan meningkat. Hasil uji hipotesis ketiga dapat terlihat bahwa hubungan variabel *current ratio* dengan *dividend payout ratio* memiliki nilai signifikansi 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka

dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Nilai koefisien regresi *current ratio* sebesar 0,035 yang berarti *current ratio* memiliki arah hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Rasio lancar menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan sesungguhnya, karena membandingkan hubungan aset lancar dengan hutang lancar, yang berarti semakin besar *current ratio* berarti semakin besar aset lancar perusahaan dibandingkan hutang lancar perusahaan, sehingga semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya, dan dapat memberikan harapan agar perusahaan dapat membayarkan dividen yang besar untuk investor. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar *current ratio* maka semakin besar *dividend payout ratio* perusahaan. Perusahaan yang baik akan memaksimalkan penggunaan aset lancar dan hutang lancar perusahaan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba perusahaan. Laba perusahaan ini yang akan digunakan perusahaan untuk dibagikan sebagai dividen kepada investor.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka disimpulkan sebagai berikut : Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *corporate tax ratio*, dan *current ratio* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020 dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan kesimpulan sebagai berikut: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio* artinya Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar rasio pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan. *Corporate tax ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio* yang memiliki arti bahwa semakin besar pajak yang dibayarkan perusahaan maka semakin besar rasio pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan dan untuk variabel *Current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*, Semakin besar tingkat likuiditas perusahaan maka semakin besar rasio pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ainun Jarrah, Zainul Hidayat, Hani Nur Fatimah (2021). Analisis *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* Pengaruhnya Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun (2017-2019)).

- Agung Nugroho (2005). Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS, Andi Yogyakarta, Yogyakarta.
- Agus Effendy (2014). Analisis Pengaruh DER, CR, dan ROE terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di BEI Periode 2009-2013).
- Bursa Efek Indonesia: Laporan Keuangan, diakses dari www.idx.co.id.
- Dedi Irawan, Nurhadi Kusuma (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
- Devi Riana, Sebastianus Laurens (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.
- Djumahir. (2014). Pengaruh Biaya Agensi , Tahap Daur Hidup Perusahaan , dan Regulasi terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11, 144–153.
- Fitri, R. R., & Muhamad N. H. (2016). Analysis of Factors that Impact Dividend Payout Ratio on Listed Companies at Jakarta Islamic Index. *International Journal of Academic Research in Accounting Research in Accounting, Finance, and Management Sciences* 6(2), 87-97.
- Fitriati, I. R. (2016). Analisis Pengaruh Return on Equity, Firm Size, Current Ratio, dan Institutional Ownership terhadap Dividend Payout Ratio dengan Debt to Equity Ratio sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang* 1(1), 174 – 190.
- Gayatri Kurnia Utami. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Rasio Pembayaran Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2011). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N.,2012, *Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C.*, Salemba Empat,

buku 2, Edisi 5, Jakarta.

- Hanafi, M. M., & Abdul H. (2016). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kelima. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2018). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Harjito, D.A dan Martono. (2014). Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta: EKONOSIA. Kampus Fakultas Ekonomi Islam Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *PSAK No 23 tentang Pendapatan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Indonesia.
- Isabella & Apit S. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan NonKeuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19(2), 285 – 299.
- Izzah, R. & Nur D. (2017). Pengaruh Growth, Liquidity, dan Profitability terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI 2014-2016". *Jurnal Universitas Islam Malang*, 1(1), 101 – 111.
- Jensen & Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kusuma, P. J., & Sri H. (2018). Analysis of Factors that Influence Dividend Payout Ratio of coal Companies in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Dinamika Manajemen* 9 (2), 189-197.
- Mita Tegar Pribadi, 2018, Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia, Progress Conference EISSN: 2622-304X Vol.1, 2622-3031.
- Melinda Ibrahim. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi.
- Munawir. (2016). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.
- Nerviana, R. (2015). The Effect of Financial Ratio and Company Size on Dividend Policy. *The Indonesian Accounting Review* 5(1), 23 – 32.
- Pribadi, A. S. dan R. D. S. (2012) . Analisis Pengaruh *Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership*, dan *Return on Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Diponegoro Journal of Management* 1(1), 212 – 211.

- Putu Ayu Widiastari, Gerianta Wirawan Yasa. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. ISSN: 2302- 8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23.2. Mei (2018): 957-981
- Riduwan. (2019). Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sartono, A. (2016). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- Soemarso S.R. (2017). Akuntansi Suatu Pengantar.Edisi Kelima.Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sriyono & Agung N. (2019). Mekanisme untuk Meningkatkan Dividend Payout Ratio Perusahaan LQ-45. *Jurnal Nusamba* 4(1), 1 – 16.
- Sri Fitri Wahyuni. (2018). Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol 1 No 2, Juni 2018 E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 4321-1234.
- Stice, E.K., Stice, J.D. & Skousen, K.F. (2016). Akuntansi Keuangan. (Alih Bahasa: Ali Akbar). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supriyono, R. A. (2018). Akuntansi Keperilakuan. Gajah Mada University Press
- Wisnu Hermanto, Indra Arifin Djashan. (2021). Faktor-Faktor Penentu Rasio Pembayaran Dividen Pada Perusahaan Non-Keuangan.
- Yuwono, W. & Indah K. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia). *Jurnal Reksa : Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit* 5(1). 11-21